

**PENGUNAAN METODE PRAKTIK LANGSUNG DAN PENGUASAAN
SOFTWARE KOMPUTER AKUNTANSI TERHADAP KETERAMPILAN ANALISIS
MAHASISWA AKUNTANSI**

**Naila Afiati¹, Naila Tsabitah Anwar², Ananda Fatika Putri³, Mutiara Saffhira⁴, Tommy
Andrian Sudarwoko⁵, Ananda Arya Zaky Setijawan⁶, Wahyu Lestari⁷**

Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3,4,5,6,7}

e-mail: nailaafiati5@gmail.com

ABSTRAK

Transformasi digital dalam dunia industri menuntut mahasiswa akuntansi untuk memiliki kompetensi ganda berupa keterampilan analitis yang tajam dan penguasaan teknologi, namun realitas pendidikan menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran praktik dengan kemahiran perangkat lunak sering kali belum berjalan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh metode praktik langsung dan penguasaan *software* komputer akuntansi terhadap keterampilan analisis mahasiswa di era digital. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei, data dikumpulkan dari 65 mahasiswa akuntansi melalui teknik *purposive sampling* dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian mengungkapkan temuan bahwa secara parsial, metode praktik langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan analisis ($p=0,128$; $t=1,543$), sedangkan penguasaan *software* akuntansi terbukti berpengaruh positif dan signifikan ($p=0,001$; $t=3,502$). Kendati demikian, secara simultan kedua variabel memiliki pengaruh yang signifikan ($F=18,846$; $p=0,000$). Simpulan utama studi ini menegaskan bahwa dalam ekosistem pendidikan modern, penguasaan teknologi menjadi faktor determinan yang lebih dominan dibandingkan praktik manual dalam meningkatkan daya analisis, sehingga diperlukan reorientasi kurikulum yang mengintegrasikan simulasi kasus berbasis *software* untuk mencetak akuntan yang adaptif.

Kata Kunci: *Metode Praktik Langsung, Software Akuntansi, Keterampilan Analisis Mahasiswa*

ABSTRACT

Digital transformation in the industrial world demands that accounting students possess dual competencies in the form of sharp analytical skills and technological mastery. However, the reality of education shows that the integration of practical learning with software proficiency is often suboptimal. This study aims to empirically analyze the effect of hands-on practice methods and mastery of accounting computer software on students' analytical skills in the digital era. Using a quantitative approach with a survey design, data were collected from 65 accounting students through purposive sampling and analyzed using multiple linear regression. The results revealed that partially, the hands-on practice method had no significant effect on analytical skills ($p=0.128$; $t=1.543$), while mastery of accounting software proved to have a positive and significant effect ($p=0.001$; $t=3.502$). However, simultaneously, both variables had a significant effect ($F=18.846$; $p=0.000$). The main conclusion of this study confirms that in the modern educational ecosystem, technological mastery is a more dominant determinant factor than manual practice in improving analytical skills. Therefore, a curriculum reorientation that integrates software-based case simulations is necessary to produce adaptive accountants.

Keywords: *Direct Practice Method, Accounting Software, Student Analytical Skills*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital yang pesat dalam ekosistem dunia akuntansi saat ini telah secara signifikan meningkatkan standar kompetensi profesional yang mutlak harus dimiliki oleh setiap mahasiswa jurusan akuntansi. Pada era modern ini, dunia profesional dan industri tidak lagi sekadar menghendaki lulusan yang hanya memahami konsep teori di atas kertas, melainkan juga menuntut penguasaan *hard skill* yang mumpuni dalam mengolah data keuangan yang kompleks, menafsirkan informasi finansial secara tepat dan akurat, serta kemahiran dalam mengoperasikan berbagai *software* akuntansi yang digunakan secara luas di berbagai sektor industri (Masitoh et al., 2025). Perkembangan digitalisasi yang masif dalam sistem keuangan, yang mencakup seluruh rangkaian proses mulai dari pencatatan transaksi awal hingga pelaporan akhir menggunakan perangkat lunak canggih, menuntut mahasiswa akuntansi untuk memiliki kemampuan analisis yang mendalam sekaligus keterampilan teknis dalam mengoperasikan *software* akuntansi berstandar industri. Mengingat tingginya permintaan pasar tenaga kerja terhadap tenaga akuntansi yang adaptif dan mampu bersinergi dengan teknologi, institusi perguruan tinggi diharapkan dapat segera bertransformasi dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih praktis, aplikatif, dan sejalan dengan dinamika dunia bisnis yang terus berubah (Wibawa et al., 2024).

Dalam kerangka akademis, pendidikan akuntansi yang ideal seharusnya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi teori melalui metode pembelajaran tradisional yang kaku, tetapi juga harus memadukan pengalaman praktik langsung yang intensif dalam setiap proses belajar mengajar. Dengan penerapan praktik yang komprehensif tersebut, mahasiswa diharapkan dapat menguasai secara utuh seluruh proses transaksi bisnis, mekanisme pencatatan, hingga tahapan penyusunan laporan keuangan secara berkelanjutan, sebagaimana yang berlangsung dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya (Mdingi, 2024). Simulasi dunia nyata ini krusial untuk membangun mentalitas profesional. Meskipun demikian, berbagai temuan dari hasil observasi dan sejumlah penelitian empiris mengungkap fakta yang cukup memprihatinkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis praktik di berbagai perguruan tinggi saat ini masih belum berjalan secara maksimal. Banyak ditemukan kasus di mana mahasiswa mampu menghafal dan menguasai formula atau tahapan teknis penyusunan laporan, namun mereka mengalami kesulitan yang signifikan ketika diminta melakukan interpretasi secara mendalam terhadap data keuangan saat dihadapkan pada kasus nyata yang memiliki variabel kompleks (Deswita & Suantha, 2025).

Fakta empiris tersebut secara jelas mengindikasikan adanya kesenjangan atau *gap* yang nyata antara kompetensi ideal yang diharapkan oleh industri dengan kemampuan nyata yang dimiliki oleh para mahasiswa saat ini. Berdasarkan evaluasi, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka memang dapat mengolah transaksi secara prosedural sesuai buku teks, namun mereka mengakui belum mampu menguraikan secara analitis bagaimana dampak dari sebuah transaksi tersebut terhadap kondisi kesehatan keuangan maupun performa perusahaan secara keseluruhan. Salah satu faktor utama penyebab fenomena ini adalah pendekatan pembelajaran yang masih sangat didominasi oleh metode ceramah satu arah, sehingga mahasiswa memiliki keterbatasan kesempatan untuk melatih logika berpikir dalam mengatasi permasalahan yang rumit dan mengasah kemampuan analisis kritis mereka (Tarawneh, 2018). Kurangnya studi kasus yang menantang membuat pola pikir mahasiswa terpaku pada "apa yang harus dicatat" bukan "mengapa hal itu dicatat" dan "apa implikasinya". Akibatnya, lulusan yang dihasilkan cenderung gagap ketika menghadapi anomali data keuangan yang membutuhkan pemecahan masalah tingkat lanjut di dunia kerja.

Selain permasalahan metode pengajaran, aspek pemanfaatan teknologi khususnya perangkat lunak akuntansi di dalam kelas juga kerap kali dilaksanakan secara tidak optimal dan

kehilangan esensinya. Umumnya, para pengajar atau instruktur hanya memperkenalkan fungsi-fungsi dasar aplikasi, seperti tata cara input data pencatatan transaksi atau proses *posting* semata, tanpa memberikan pembelajaran yang mendalam dan filosofis mengenai logika sistem tersebut. Mahasiswa jarang diajak untuk memahami keterkaitan sistemik antara input transaksi, proses pencatatan jurnal otomatis yang dilakukan oleh sistem, pergerakan data ke buku besar, hingga bagaimana laporan keuangan akhir dihasilkan dari algoritma tersebut (Situmorang et al., 2025). Pembelajaran *software* sering kali terjebak pada aspek "operator" daripada "analisis sistem". Padahal, pemahaman mengenai logika algoritma *software* sangat penting agar akuntan tidak hanya menjadi penginput data, tetapi mampu memvalidasi *output* yang dihasilkan oleh mesin. Ketidapahaman terhadap alur sistem ini menyebabkan mahasiswa bingung ketika terjadi *error* atau ketidaksesuaian data, karena mereka tidak memahami proses di balik layar yang dijalankan oleh perangkat lunak tersebut.

Lebih lanjut, jika ditinjau dari sisi literatur akademik, penelitian-penelitian terdahulu cenderung memiliki keterbatasan karena sering kali hanya fokus pada satu aspek pembelajaran saja secara terpisah. Beberapa studi yang ada lebih banyak menitikberatkan pada efektivitas metode praktik langsung secara manual tanpa mempertimbangkan peran vital teknologi dalam membantu analisis data keuangan yang lebih efisien. Sebaliknya, kelompok penelitian lain lebih menekankan pada kemampuan teknis penguasaan *software* akuntansi semata tanpa mengkaji bagaimana pengalaman praktik mahasiswa secara langsung memengaruhi pemahaman konsep akuntansi mereka (Tarawneh, 2018). Akibatnya, hingga saat ini masih sangat terbatas jumlah penelitian yang mencoba menggabungkan kedua aspek penting tersebut—praktik manual dan teknologi—sebagai variabel yang saling melengkapi dan berinteraksi dalam kerangka peningkatan kemampuan analisis mahasiswa. Ketidadaan integrasi dalam studi terdahulu membuat pemahaman mengenai faktor-faktor yang membentuk kompetensi analisis mahasiswa menjadi parsial dan tidak utuh, sehingga sulit untuk merumuskan strategi pendidikan yang holistik.

Dengan melihat adanya celah penelitian atau *research gap* yang signifikan tersebut, studi ini hadir dengan nilai kebaruan yang berupaya mengkaji secara bersamaan dan terintegrasi mengenai pengaruh praktik langsung dan tingkat penguasaan perangkat lunak akuntansi terhadap kemampuan analisis mahasiswa akuntansi. Pendekatan terpadu ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai strategi pembelajaran yang paling efektif dan relevan dalam menghadapi perkembangan akuntansi modern yang serba digital (Al-Hattami, 2025). Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel, tetapi juga mencari formula pembelajaran terbaik yang mensinergikan kemampuan teknis dan analitis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan strategis bagi institusi pendidikan tinggi dalam merevisi dan mengembangkan kurikulum serta metode pembelajaran yang lebih aplikatif, adaptif, serta sesuai dengan tuntutan lingkungan kerja saat ini. Pada akhirnya, inovasi penelitian ini bertujuan untuk mencetak lulusan akuntansi yang tidak hanya cakap menggunakan alat, tetapi juga tajam dalam berpikir analitis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain *analytic observational survey* untuk menginvestigasi pengaruh metode pembelajaran terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi. Periode penelitian dilaksanakan selama dua bulan, terhitung mulai November hingga Desember 2025. Populasi dalam studi ini mencakup seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, yang jumlahnya diperkirakan mencapai ratusan ribu orang setiap tahunnya. Mengingat luasnya cakupan populasi, teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yang

Copyright (c) 2025 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

spesifik, yaitu mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah praktik akuntansi secara langsung dan memiliki pengalaman operasional dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi seperti *MYOB*, *Zahir*, atau *Accurate*. Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan sampel sebanyak 65 responden yang dianggap representatif untuk mewakili karakteristik populasi target dalam konteks penguasaan teknologi dan keterampilan praktis.

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan instrumen kuesioner tertutup yang didistribusikan kepada responden terpilih. Kuesioner ini dirancang dengan menggunakan skala *Likert* lima poin, yang memungkinkan responden memberikan penilaian terhadap indikator-indikator variabel penelitian, meliputi intensitas metode praktik langsung, tingkat penguasaan *software* akuntansi, serta persepsi terhadap keterampilan analisis yang dimiliki. Sebelum digunakan untuk pengambilan data utama, instrumen penelitian telah melalui serangkaian uji kualitas data, yakni uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara akurat dan konsisten, sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan bantuan perangkat lunak *SPSS version 26*. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data demografis dan kecenderungan jawaban responden. Sementara itu, untuk pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang mencakup uji normalitas data, uji multikolinearitas untuk mendeteksi korelasi antarvariabel bebas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan varians residual yang konstan. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan metode Regresi Linier Berganda (*Multiple Linear Regression*) guna mengukur besarnya pengaruh variabel independen—metode praktik langsung dan penguasaan *software* akuntansi—terhadap variabel dependen keterampilan analisis, baik secara parsial (uji *t*) maupun simultan (uji *F*). Pendekatan analisis yang komprehensif ini diharapkan mampu menghasilkan temuan empiris yang valid mengenai determinan kompetensi analisis mahasiswa akuntansi di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Kolerasi

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi

<i>Correlation</i>							
Total			Total			Total	
X1.1	Pearson Correlation	,661**	X2.1	Pearson Correlation	,776**	Y.1	Pearson Correlation ,756**
	Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed) 0,000
	N	104		N	65		N 65
X1.2	Pearson Correlation	,618**	X2.2	Pearson Correlation	,785**	Y.2	Pearson Correlation ,718**
	Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed) 0,000
	N	104		N	65		N 65

X1.3	Pearson Correlation	,776**	X2.3	Pearson Correlation	,759**	Y.3	Pearson Correlation	,751**
	Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,000
	N	104		N	65		N	65
X1.4	Pearson Correlation	,576**	X2.4	Pearson Correlation	,881**	Y.4	Pearson Correlation	,833**
	Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,000
	N	104		N	65		N	65
X1.5	Pearson Correlation	,739**	X2.5	Pearson Correlation	,601**	Y.5	Pearson Correlation	,711**
	Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,000
	N	104		N	65		N	65
X1.6	Pearson Correlation	,648**	X2.6	Pearson Correlation	,859**	Y.6	Pearson Correlation	,770**
	Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,000
	N	104		N	65		N	65
X1.7	Pearson Correlation	,787**	X2.7	Pearson Correlation	,791**	Y.7	Pearson Correlation	,805**
	Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,000
	N	104		N	65		N	65
TOTAL	Pearson Correlation	1	TOTAL	Pearson Correlation	1	TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)			Sig. (2-tailed)			Sig. (2-tailed)	
	N	104		N	65		N	65

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 1 *Pearson* terhadap 65 responden, diketahui bahwa seluruh item pernyataan (Y.1–Y.7) memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 ($p < 0,01$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antarbutir pertanyaan. Nilai koefisien korelasi antar item berada pada rentang 0,375 sampai 0,725, yang menunjukkan bahwa hubungan antarbutir berada pada kategori sedang hingga kuat. Hal ini menandakan bahwa setiap pernyataan dalam instrumen saling berkaitan dan secara konsisten mengukur konstruk yang sama. Selain itu, hasil korelasi antara masing-masing item dengan skor total menunjukkan nilai yang tinggi, yaitu berkisar antara 0,711 sampai 0,833. Karena seluruh nilai korelasi item total tersebut lebih besar dari 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan dinyatakan valid dan tidak ada item yang perlu dieliminasi. Item Y.4 dan

Y.7 memiliki nilai korelasi tertinggi, sehingga dapat dikatakan sebagai indikator yang paling merepresentasikan variabel yang diukur.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha*

Cronbach's Alpha	N of Items
0,811	7

Hasil uji reliabilitas pada tabel 2 instrumen menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,811, yang termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan mampu memberikan hasil yang stabil apabila digunakan pada pengukuran berulang. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dinyatakan *valid* dan *reliabel*, sehingga layak digunakan untuk tujuan pengumpulan data dalam penelitian.

2. Uji Analisis Deskriptif

Tabel 3. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode Praktik Langsung	65	23	35	29,78	3,125
Penguasaan <i>Software</i> Komputer Akuntansi	65	21	35	28,58	3,561
Keterampilan Analisis	65	20	35	27,72	3,100
Valid N (<i>listwise</i>)	65				

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis deskriptif terhadap 65 responden, dapat diketahui gambaran umum masing-masing variabel yang diteliti. Pada variabel Metode Praktik Langsung, diperoleh nilai minimum sebesar 23 dan maksimum 35 dengan nilai rata-rata (*mean*) 29,78 serta standar deviasi 3,125. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian yang cukup tinggi terhadap penerapan metode praktik langsung, dengan tingkat penyebaran data yang relatif rendah sehingga jawaban responden cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

Selanjutnya, variabel Penguasaan *Software* Komputer Akuntansi memiliki nilai minimum 21 dan maksimum 35 dengan rata-rata sebesar 28,58 serta standar deviasi 3,561. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan responden terhadap *software* komputer akuntansi berada pada kategori cukup baik, meskipun variasi jawaban responden sedikit lebih beragam dibandingkan variabel metode praktik langsung.

Sementara itu, variabel Keterampilan memiliki rentang nilai antara 20 hingga 35, dengan nilai rata-rata 27,72 dan standar deviasi 3,100. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keterampilan responden berada pada tingkat sedang hingga baik. Secara keseluruhan, ketiga variabel memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi dan standar deviasi yang tidak terlalu besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh cukup homogen dan menunjukkan kecenderungan penilaian positif dari responden terhadap aspek yang diteliti.

3. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000

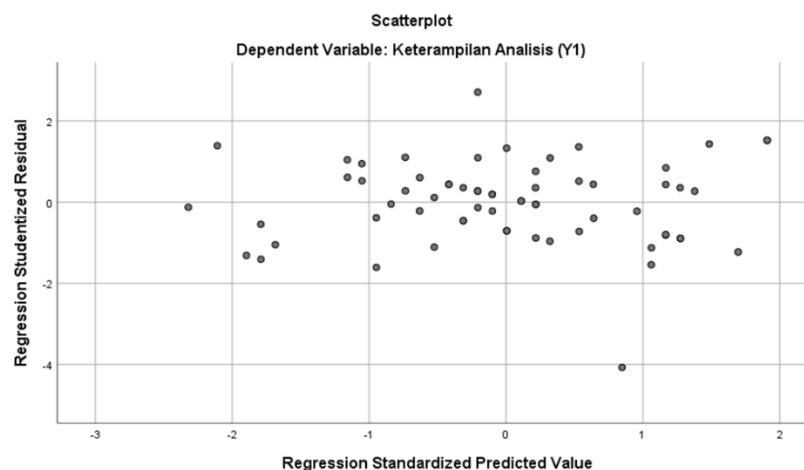
	Std. Deviation	2,44466797
Most Extreme Differences	Absolute	0,058
	Positive	0,056
	Negative	-0,058
Test Statistic		0,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji Kolmogorov–Smirnov adalah $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini juga diperkuat oleh tampilan histogram yang membentuk pola menyerupai kurva lonceng (*bell-shaped*) serta grafik Normal P–P Plot yang menunjukkan titik-titik data menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,200	3,067	3,326	0,001		
	Metode Praktik Langsung (X1)	0,202	0,131	0,204	1,543	0,128	0,575
	Penguasaan Software (X2)	0,402	0,115	0,462	3,502	0,001	0,575

Selanjutnya, berdasarkan tabel 5 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel Metode Praktik Langsung (X1) dan Penguasaan *Software* Komputer Akuntansi (X2) masing-masing sebesar 1,738, yang masih berada jauh di bawah batas 10, serta nilai tolerance sebesar 0,575 ($> 0,10$). Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas dan variabel independen layak digunakan secara bersamaan dalam model regresi.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sementara itu, berdasarkan gambar 1 uji heteroskedastisitas melalui *scatterplot*, tampak bahwa sebaran titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol serta tidak membentuk pola tertentu seperti mengerucut atau gelombang. Hal ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan (*homoskedastis*), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi dan model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk analisis lebih lanjut.

4. Regresi linear berganda

Tabel 6. Hasil Uji t

Model		Standardized Coefficients		t	Sig.
		Beta			
1	(Constant)	10,200	3,067	3,326	0,001
	Metode Praktik Langsung (X1)	0,202	0,131	0,204	1,543
	Penguasaan Software (X2)	0,402	0,115	0,462	3,502
					0,001

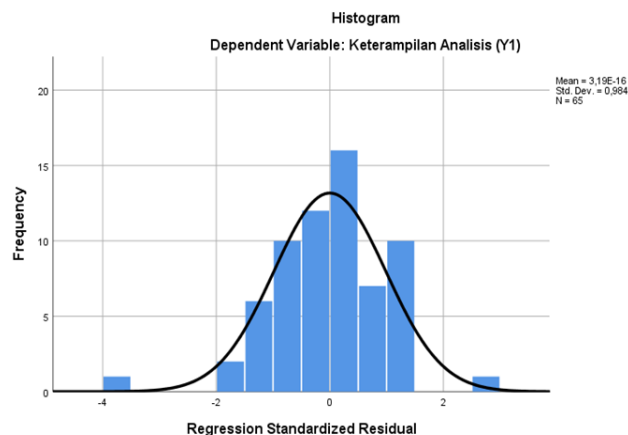
Berdasarkan tabel 6 hasil uji t (parsial) pada model regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel Metode Praktik Langsung (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,128 > 0,05$ dengan nilai t hitung $1,543 < t$ tabel $1,999$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Metode Praktik Langsung tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Keterampilan Analisis (Y). Sebaliknya, variabel Penguasaan *Software* Komputer Akuntansi (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai t hitung $3,502 > t$ tabel $1,999$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan analisis. Artinya, semakin tinggi tingkat penguasaan *software* komputer akuntansi, maka semakin tinggi pula keterampilan analisis yang dimiliki responden.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232,526	2	116,263	18,846	,000 ^b
	Residual	382,490	62	6,169		
	Total	615,015	64			

Sementara itu, berdasarkan tabel 7 hasil uji F (simultan) menunjukkan nilai F hitung sebesar $18,846$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa kedua variabel independen, yaitu Metode Praktik Langsung (X1) dan Penguasaan *Software* Komputer Akuntansi (X2), secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Keterampilan Analisis (Y). Dengan demikian, model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan signifikan dan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Secara keseluruhan, meskipun salah satu variabel (X1) tidak berpengaruh secara parsial, namun secara simultan kedua variabel tetap memberikan kontribusi yang berarti terhadap keterampilan analisis. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan keterampilan analisis lebih banyak dipengaruhi oleh Penguasaan *Software* Komputer Akuntansi dibandingkan dengan Metode Praktik Langsung, sehingga fokus peningkatan sebaiknya lebih diarahkan pada penguatan kompetensi penggunaan *software* dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Histogram Residual

Pembahasan

Analisis mendalam terhadap kualitas instrumen penelitian menjadi fondasi utama dalam memastikan keakuratan hasil studi ini. Berdasarkan pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment*, seluruh item pernyataan terbukti valid dengan nilai korelasi yang melampaui ambang batas kritis, menandakan bahwa setiap butir soal mampu mengukur variabel yang dituju secara tepat. Temuan ini diperkuat oleh uji reliabilitas yang menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,811, yang mengindikasikan konsistensi internal yang tinggi pada alat ukur yang digunakan. Dalam konteks metodologi penelitian, instrumen yang reliabel sangat krusial karena menjamin stabilitas data meskipun pengukuran dilakukan berulang kali dalam situasi yang berbeda. Hasil ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Cheung (2024), yang menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah prasyarat mutlak agar temuan empiris dapat dipercaya dan digeneralisasi. Lebih lanjut, nilai koefisien reliabilitas yang berada di atas 0,80 menegaskan bahwa varians skor yang dihasilkan benar-benar mencerminkan perbedaan sistematis antar responden, bukan akibat kesalahan pengukuran acak, sebagaimana standar pelaporan instrumen yang disarankan dalam literatur metodologi terkini (Peeters, 2021).

Setelah memastikan validitas instrumen, analisis dilanjutkan dengan pemeriksaan asumsi klasik untuk memverifikasi kelayakan model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Selain itu, model regresi juga terbebas dari masalah multikolinearitas, terlihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang rendah dan nilai *tolerance* yang tinggi, serta tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas berdasarkan pola penyebaran acak pada grafik *scatterplot*. Pemenuhan asumsi-asumsi ini mengonfirmasi bahwa model regresi yang digunakan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), sehingga estimasi koefisien yang dihasilkan tidak bias dan efisien. Hal ini sangat penting dalam interpretasi statistik karena pelanggaran terhadap asumsi klasik dapat mendistorsi hasil uji t dan uji F, yang berpotensi menghasilkan kesimpulan yang menyesatkan (SCIRP, 2023). Dengan terpenuhinya seluruh prasyarat ini, analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan tingkat keyakinan yang tinggi secara statistik.

Tinjauan deskriptif terhadap data penelitian memberikan gambaran komprehensif mengenai profil kompetensi responden. Secara umum, nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel metode praktik langsung, penguasaan *software*, dan keterampilan analisis berada pada kategori yang relatif tinggi dengan standar deviasi yang rendah. Rendahnya sebaran data ini mengindikasikan bahwa kelompok responden memiliki karakteristik yang cukup homogen

dalam hal kemampuan teknis dan persepsi terhadap metode pembelajaran. Tingginya rata-rata penguasaan *software* komputer akuntansi, misalnya, mencerminkan bahwa mahasiswa saat ini memiliki literasi digital yang memadai dalam konteks vokasi. Data ini menjadi latar belakang penting dalam memahami hasil regresi, di mana kesiapan dasar responden sudah terbentuk dengan baik. Homogenitas data ini juga memperkuat validitas eksternal penelitian, karena menunjukkan bahwa sampel yang diambil representatif terhadap populasi mahasiswa yang memiliki standar kompetensi tertentu, sehingga analisis hubungan antar variabel tidak bias oleh adanya data pencilon atau *outlier* yang ekstrem yang dapat mengaburkan tren data yang sesungguhnya.

Temuan menarik muncul dari analisis parsial yang menunjukkan bahwa metode praktik langsung (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan analisis (Y). Hasil statistik dengan nilai signifikansi 0,128 mengindikasikan bahwa sekadar melakukan praktik manual atau prosedural tidak serta-merta meningkatkan kemampuan seseorang dalam menganalisis data keuangan yang kompleks. Fenomena ini mungkin terjadi karena metode praktik langsung yang konvensional sering kali lebih menekankan pada aspek "bagaimana" mencatat transaksi, bukan "mengapa" transaksi tersebut terjadi atau apa implikasinya bagi laporan keuangan. Temuan ini mendukung literatur pendidikan akuntansi yang menyebutkan bahwa metode praktik tanpa integrasi kognitif tingkat tinggi sering kali tidak cukup untuk membangun keterampilan analisis mendalam (Putri, 2023). Hal ini menjadi kritik konstruktif bagi kurikulum pendidikan vokasi agar tidak hanya terpaku pada repetisi tugas prosedural, melainkan harus mulai menggeser bobot pembelajaran menuju studi kasus yang menuntut pemecahan masalah kritis, agar praktik yang dilakukan benar-benar berkontribusi pada penajaman nalar analisis mahasiswa.

Sebaliknya, variabel penguasaan *software* komputer akuntansi (X2) terbukti menjadi faktor dominan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan analisis. Dengan nilai signifikansi 0,001 dan koefisien beta yang tinggi, hasil ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran akuntansi bukan sekadar alat bantu, melainkan katalisator bagi kemampuan berpikir analitis. Penggunaan *software* menuntut mahasiswa untuk memahami logika sistem, aliran data, dan dampak setiap entri terhadap laporan akhir secara real-time, yang secara tidak langsung melatih kemampuan analisis mereka. Temuan ini selaras dengan studi Fogarty (2024), yang menekankan bahwa pelatihan berbasis teknologi memberikan pengalaman kontekstual yang kaya data, memungkinkan mahasiswa untuk melihat gambaran besar (*big picture*) dari proses akuntansi. Dalam era digital, kemampuan mengoperasikan perangkat lunak akuntansi identik dengan kemampuan menginterpretasikan data, karena *software* mengotomatisasi tugas klerikal dan memberikan ruang lebih bagi otak untuk melakukan fungsi analisis manajerial yang lebih strategis (Abbas et al., 2020; Pradnyani et al., 2021; Suryani et al., 2022).

Meskipun secara parsial metode praktik langsung tidak signifikan, uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa kombinasi antara metode praktik langsung dan penguasaan *software* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keterampilan analisis. Nilai F hitung yang tinggi (18,846) membuktikan bahwa kedua variabel ini membentuk ekosistem pembelajaran yang saling melengkapi. Metode praktik langsung memberikan pemahaman dasar mengenai siklus akuntansi manual yang menjadi fondasi logika, sementara penguasaan *software* mengakselerasi proses tersebut dan membawanya ke tingkat analisis yang lebih tinggi. Sinergi ini mengonfirmasi bahwa pendidikan akuntansi yang efektif tidak bisa meninggalkan salah satu aspek; teknologi membutuhkan pemahaman manual sebagai basis logika, dan pemahaman manual membutuhkan teknologi untuk efisiensi dan kedalaman analisis (Alghafiqi & Munajat, 2022; Rambe et al., 2025; Salsabila et al., 2024). Hasil ini mendukung rekomendasi

dari Verawati et al. (2021) yang menyarankan integrasi kurikulum hibrida, di mana praktik manual dan digital diajarkan secara beriringan untuk mencetak lulusan yang kompeten secara teknis namun juga tajam secara analitis. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya menjadi operator perangkat lunak, tetapi juga pemikir kritis yang mampu menginterpretasikan output sistem dalam konteks keputusan bisnis strategis.

Implikasi dari penelitian ini menyoroti perlunya reorientasi dalam strategi pembelajaran akuntansi di tingkat pendidikan tinggi. Dominasi pengaruh penguasaan *software* terhadap keterampilan analisis mengirimkan sinyal kuat bahwa institusi pendidikan harus memprioritaskan investasi pada laboratorium komputer dan lisensi perangkat lunak terkini. Namun, hal ini tidak berarti metode praktik manual harus ditinggalkan sepenuhnya, melainkan perlu direvitalisasi agar lebih berorientasi pada pemecahan masalah (*problem-based learning*) daripada sekadar pencatatan rutin. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan variabel yang hanya berfokus pada dua metode pembelajaran, padahal faktor lain seperti motivasi belajar atau fasilitas laboratorium mungkin turut berpengaruh. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel moderasi lain yang dapat memperkuat hubungan antara penguasaan teknologi dan keterampilan analisis, guna menyusun model pedagogi yang lebih holistik dan adaptif terhadap tuntutan industri 4.0.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif terhadap 65 responden, penelitian ini menyimpulkan bahwa setiap variabel dalam model memberikan kontribusi yang berbeda terhadap keterampilan analisis mahasiswa akuntansi. Secara parsial, metode praktik langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan analisis, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,128 dan *t* hitung yang lebih rendah dari *t* tabel. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran yang diberikan belum cukup kuat untuk meningkatkan kemampuan analisis apabila tidak didukung dengan pendekatan yang lebih mendalam dan aplikatif. Sebaliknya, penguasaan *software* akuntansi terbukti berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,001 dan *t* hitung yang jauh lebih besar dari *t* tabel, sehingga semakin tinggi kompetensi mahasiswa dalam mengoperasikan perangkat lunak akuntansi, semakin kuat pula kemampuan analisis yang mereka miliki. Secara simultan, kedua variabel memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan analisis, dibuktikan melalui nilai *F* hitung 18,846 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan teknologi akuntansi merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan keterampilan analitis mahasiswa, sedangkan praktik langsung akan lebih efektif apabila dirancang secara terstruktur dan terintegrasi dengan penggunaan *software* dalam penyelesaian kasus keuangan nyata.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel baru seperti literasi digital, kesiapan teknologi, atau motivasi belajar agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan analisis. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran berbasis kasus nyata atau simulasi transaksi dapat meningkatkan kedalaman analisis mahasiswa sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif. Penelitian mendatang juga dapat melakukan perbandingan efektivitas antara *software* akuntansi guna mengetahui aplikasi mana yang paling optimal digunakan dalam pembelajaran. Untuk memperkuat generalisasi hasil, jumlah responden perlu diperluas dan melibatkan lebih banyak institusi pendidikan. Selain itu, pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan praktik langsung, simulasi transaksi, penggunaan *software*, dan analisis laporan keuangan secara terpadu dapat menjadi arah penelitian baru yang memberikan gambaran lebih lengkap mengenai strategi pembelajaran akuntansi yang efektif di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Eksandy, A., & Hakim, M. Z. (2020). Pemilihan profesi akuntan: Pengaruh persepsi penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja (Studi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31000/c.v4i1.2218>
- Alghafiqi, B., & Munajat, E. (2022). Impact of artificial intelligence technology on accounting profession. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 140. <https://doi.org/10.20473/baki.v7i2.27934>
- Al-Hattami, H. M. (2025). Understanding how digital accounting education fosters innovation: The moderating roles of technological self-efficacy and digital literacy. *The International Journal of Management Education*, 23(2), 101131. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2025.101131>
- Cheung, G. W., Cooper-Thomas, H. D., Lau, R. S., & Wang, L. C. (2024). Reporting reliability, convergent and discriminant validity with structural equation modeling: A review and best-practice recommendations. *Asia Pacific Journal of Management*, 41, 745–783. <https://doi.org/10.1007/s10490-023-09871-y>
- Deswita, A. P., & Suantha, I. K. (2025). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap penggunaan software akuntansi dalam proses pembelajaran di Universitas Teknologi Digital. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2), 14–24. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14613274>
- Fogarty, T. J. (2024). The big data crossroads: Accounting education and the changing technological landscape. *Journal of Accounting Education*, 66, 100938. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2023.100938>
- Kamila, A. (2025, 15 April). *15 universitas dengan jurusan akuntansi*. Cakrawala University. <https://www.cakrawala.ac.id/blog/universitas-yang-ada-jurusan-akuntansi>
- Masitoh, G., Huzaiyana, J. N., Firmansyah, D., & Damayanti, R. (2025). Pengaruh penggunaan software akuntansi terhadap pemahaman praktis mahasiswa dalam penyusunan laporan keuangan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(1). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma>
- Mdingi, M. (2024). Computerized accounting integration into high school curriculum delivery: Benefits and barriers. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 27(3), 387–404. <https://doi.org/10.33312/ijar.v27i3.1412>
- Peeters, M. J. (2021). Moving beyond Cronbach's alpha and inter-rater reliability. *International Journal of Social Research Methodology*. <https://www.tandfonline.com/journals/tsrm20>
- Pradnyani, N. L. P. N. D. A., Pramitari, I. G. A. A., & Abdi, I. N. (2021). Persepsi kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10), 2582. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i10.p14>
- Putri, N. R. (2023). The effect of experimental/experiential learning methods on students' cognitive and practical skills. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 12(2), 45–60. <https://jurnal.uns.ac.id/jppi>
- Rambe, M. K., Bunga, S., Alvionita, I., & Hasibuan, D. (2025). Inovasi pembelajaran untuk penjamin mutu pendidikan di sekolah. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 439. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4376>
- Salsabila, M., Nasution, Y. S. J., & Hasibuan, N. A. (2024). Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis mobile bagi peningkatan kinerja UMKM. *Keberlanjutan Jurnal*

- Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 9(1), 49.
<https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v9i1.y2024.p49-60>
- Scientific Research Publishing. (2023). *Dealing with multicollinearity in factor analysis*. SCIRP. <https://www.scirp.org/>
- Situmorang, A., Riani, N., & Sulistyowati, W. A. (2025). Accounting software adoption–extension of technology acceptance model with compatibility: A conceptual model. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 5(3), 891–902. <https://ajmess.org/index.php/ajmess/article/view/638>
- Suryani, A., Ariyanto, D., Dwirandra, A. A. N. B., & Putra, I. N. W. A. (2022). Perubahan peran akuntan manajemen dalam era berbasis internet dengan usia sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2679. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i09.p04>
- Tarawneh, A. S. (2018). The impact of using computer applications programs as a tool in accounting education on the performance of the students of financial accounting course. *International Review of Management and Marketing*, 8(4), 56–64. <https://doi.org/10.32479/irmm.6673>
- Verawati, V., Basri, S. C., & Purnama, B. (2021). Pelatihan software akuntansi Accurate bagi siswa SMA Kristen Yusuf. *Prosiding PKM-CSR*, 4, 280–286. <https://prosiding-pkmcsr.org/index.php/pkmcsr/article/view/1090>
- Wibawa, S., Sintadevi, N. P., Utami, M. A., & Saputra, U. W. (2024). Effectiveness of using accounting computer applications in accounting learning. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 22(3), 277–287. <https://doi.org/10.31258/jc.v22i3>